

**ANALISIS KEBUTUHAN BERAS DI KECAMATAN ONGKA
MALINO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

TUGAS AKHIR

**MOH. FAIZAL M.H LASIATA
E 321 18 293**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**ANALISIS KEBUTUHAN BERAS DI KECAMATAN ONGKA
MALINO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

TUGAS AKHIR

*“Di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sajana Agribisnis
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako”*

Oleh :

MOH. FAIZAL M.H LASIATA
E 321 18 293



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kebutuhan Beras di Kecamatan Ongka Malino
Kabupaten Parigi Moutong

Nama : Moh. Faizal M.H Lasiata

Stambuk : E 321 18 293

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Universitas : Tadulako

Tanggal Yudisium : 30 Juni 2025

Palu, Juli 2025

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Muh Fahrudin Nurdin, SP.,MP
NIP. 19920131 201903 1 012

Dian Safitri, S.Agr, MP.
NIDN. -

Disahkan Oleh,
a.n Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr.Ir. Moh. Hibban Toana., M .Si
NIP. 19630810 198908 1 007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, baik di Universitas Tadulako maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Palu, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

(Moh Faizal M H Lasiata)
E 321 18 293

RINGKASAN

Moh Faizal M H Lasiata (E321 18 293). Analisis Kebutuhan Beras Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong (Dibimbing oleh Muh.Fahrudin Nurdin dan Dian Safitri,2025)

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan suatu daerah yang berpotensi untuk memproduksi padi. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di wilayah tropis yang mendukung pengembangan tanaman padi tersebut menjadi tanaman komersial dan Sulawesi Tengah juga mampu menyediakan beras untuk sebagian besar masyarakat. Usaha tani beras tersebut memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar. Kabupaten Parigi Moutong sebagai penghasil padi sawah terbesar di provinsi Sulawesi Tengah selain karena faktor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini, juga karena salah satu fungsi dari menganalisis Kebutuhan Beras

Di Kabupaten Parigi Moutong Adalah sebagai komunikasi untuk mengetahui apakah kebutuhan beras yang ada di Kecamatan Ongka Malino apakah cukup untuk Memenuhi Kebutuhan beras untuk masyarakat yang Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasar Manfaat dari hasil penelitian analisis kebutuhan beras di Kecamatan Ongka Malino yaitu Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan untuk mengetahui kebutuhan beras di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Bagi pihak lain yang membutuhkan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dan hubungan Kausal, Suryabrata (2004) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai situasi – situasi atau kejadian – kejadian.

Penelitian ini menggunakan metode survei , jenis data yang di gunakan yaitu data sekunder dalam bentuk time series lima tahun terakhir yang di dapatkan dengan beberapa cara antara lain melalui dokumen – dokumen pendukung atau laporan dari dinas/intansi terkait antara lain seperti kantor dinas BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Parigi Moutong, Dinas pangan Kabupaten Parigi Moutong, dan Dinas Pangan Kabupaten Parigi Moutong.

Kebutuhan Beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada. Kebutuhan beras tidak dapat di pisahkan dari jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah. Jumlah penduduk tidak dapat terpisahkan dari kebutuhan beras, semakin besar jumlah penduduk, maka kebutuhan konsumsi beras juga semakin besar jumlah penduduk, maka kebutuhan konsumsi beras juga semakin besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga kemudahan serta kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah penyusunan penulisan skripsi ini yang berjudul “**ANALISIS KEBUTUHAN BERAS DI KECAMATAN ONGKA MALINO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Penulis dengan segala kerendahan hati dengan cinta yang tulus mempersembahkan skripsi ini sebagai ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tiada hentinya kepada kedua orang tua, ayahanda **MAHFUD H LASIATA** dan ibunda **NUR HAYATI S PAKUSE** yang dengan segala jeripayah telah melahirkan, merawat, mendidik dengan sepenuh cinta dan senantiasa mendoakan demi keberhasilan penulis.

Rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan terlebih khusus kepada bapak **Muh Fahruruddin Nurdin, SP., MP** Sebagai pembimbing utama dan ibu **Dian Safitri, S . Agr.,M.P** sebagai pembimbing anggota yang senantiasa memberikan waktu dan motivasi serta arahan dari awal bimbingan proposal sampai penyusunan Tugas Akhir ini. Tak lupa juga penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada ibu **Dr . Wildani Pingkan Suripurna Hamzens S.T ., M . T** selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan serta dukungan dari semester satu sampai sekarang.

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amar, ST, M.T., IPU., ASEAN., Eng** Rektor Universitas Tadulako
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhardi, M.Si., IPM., ASEAN., Eng** Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si** Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
4. Bapak **Dr. Ir. Rois, MP** Wakil dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
5. Ibu **Dr. Wildani Pingkan S Hamzens, ST., M.T** Ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako
6. Bapak **Dr. Alimudin Laapo, SP., M.Si** Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
7. Ibu **Davina Howara, SPd., M.Si** dosen pembahas, Bapak **Prof effendy, M., Si.** selaku dosen penguji dua, ibu **Karlina Muhsin Tondi, S.P. M.P.** selaku dosen penguji tiga, **Muh Fahrudin Nurdin, SP ., MP** dosen Pembimbing utama dan ibu **Dian Safitri , S. Agr M . P** dosen Pembimbing anggota.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian khususnya Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako, yang telah mengajar, membimbing hingga penulis dapat menyelesaikan studi selama perkuliahan.
9. Terima kasih untuk warga yang ada di lokasi penelitian yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam memperoleh data penelitian.

10. Terima kasih kepada rekan dan sahabat di fakultas pertanian Abd Hair, Alan Setiawan, riang retno riadi, ahmad ais, martinus tri, rendi yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada saya selama perkuliahan sampai penyusunan Skripsi ini.
11. Teman-teman Magang Salhand (Oleh-Oleh Khas Palu) 2021, dan Posko KKN Desa Malino Donggala, terimakasih untuk doa, dukungan, wawasan, ilmu dan kebersamaan yang telah diberikan kepada saya selama perkuliahan. Oleh karena itu, Penulis senantiasa mengharapkan masukan dari pembaca demi penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bisa berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan didalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Palu, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Peneletian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Pengertian Beras	11
2.3 Pengertian Kebutuhan Beras.....	13
2.4 Analisis Kebutuhan Beras	14
2.5 Bagan Alir Penelitian	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian	17
3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	17
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Metode Analisis Data	18
3.5 Konsep Operasional	19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis	21
4.2 Keadaan Demografis	22
4.3 Ketersediaan Beras	25
4.4 Kebutuhan Beras	29

III. PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	33
4.2 Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2010-2024.....	3
2	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Total di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut/Kabupaten Tahun 2024.....	4
3	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Total di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut/Kabupaten Tahun 2024.....	5
4	Luas panen produksi dan produktifitas padi di kecamatan ongka Malino kabupaten parigi moutong.....	24
5	Gabah Kering Giling Di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2020– 2024.....	26
6.	Ketersediaan Beras Di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2020-2025.....	27
7	Jumlah penduduk Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong tahun2020-2024.....	30
8	Kebutuhan Beras Di kecamatan omgka malino kabupaten Parigi Mouotong Tahun 2020 – 2024.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Bagan alir penelitian Analisis Kebutuhan Beras di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Surat penelitian.....	37
2.	Produksi Gabah Kering Giling di Kabupaten Parigi Moutong 2020 – 2024.....	38
3.	Ketersediaan Beras Di Kabupaten Parigi Moutong.....	39
4.	Jumlah Penduduk Di Kabupaten Parigi Moutong	40
5.	Kebutuhan Beras Di Kabupaten Parigi Moutong	41
6.	Daerah Surplus Dan Defisit Di Kabupaten Parigi Moutong	42
7.	Dekomentasi.....	43

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bahan pangan utama, beras menjadi salah satu produk pertanian utama dan menjadikan pertanian sebagai sektor penting dalam perekonomian di Indonesia. Ketergantungan masyarakat Indonesia pada beras menjadikan pertanian sebagai salah satu sektor yang sangat strategis sebagai garda terdepan ketahanan pangan Indonesia. Tantangan terbesar sektor pertanian berasal dari tidak seimbangnya laju pertumbuhan penduduk dengan luas lahan pertanian pangan. Luas tanah pertanian yang relatif tetap , bahkan cenderung mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Tercatat Indonesia harus memberi kecukupan pangan lebih dari 275 juta jiwa, hal ini menyebabkan penyediaan dan kecukupan bahan pangan menjadi salah satu isu penting dalam ketahanan pangan (Badan Pusat Statistika, 2022).

Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Beras juga merupakan sumber utama pemenuhan gizi yang meliputi kalori, protein, lemak dan vitamin.

Beras merupakan komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat di negara ini mengkonsumsi beras setiap harinya, hal ini menyebabkan komoditas beras memiliki nilai yang sangat strategis, selain karna mengusai hajat hidup orang banyak, juga dapat di jadikan parameter stabilitas

sosial ekonomi dan sosial negara. Apabila terjadi kelangkaan atau tidak terpenuhinya kebutuhan beras pada masyarakat, akan berdampak pada inflasi dan gejala sosial (BULOG, 2016).

Terjadi peningkatan jumlah penduduk dan suatu pembangunan memaksa perubahan penggunaan pangan lahan pertanian, yang mana terbilang cukup tinggi (Rizal & Hardiansyah, 2016). Meningkatnya jumlah penduduk ternyata tidak hanya akan mempengaruhi jumlah kebutuhan pangan, tetapi juga dapat mempengaruhi suatu ketersediaan, bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan lahan pemukiman, dapat menyebabkan peningkatan alih fungsi lahan pertanian yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya luas lahan dan produksi komoditas pangan (Suratha, 2014). Menurut Mulyo & Sugiarto (2014), selain luas lahan sawah dan luas lahan panen, produksi domestik pangan salah satunya beras dapat dipengaruhi oleh produktivitas padi. Sedangkan menurut Suratha (2014), yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan yaitu krisis petani di Indonesia, berkurangnya jumlah petani akan mengurangi penggarap lahan pertanian.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan suatu daerah yang berpotensi untuk memproduksi padi. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di wilayah tropis yang mendukung pengembangan tanaman padi tersebut menjadi tanaman komersial dan Sulawesi Tengah juga mampu menyediakan beras untuk sebagian besar masyarakat. Usaha tani beras tersebut memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar.

Perkembangan produksi padi mempunyai andil cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2019	203.253,00	951.651,00	4,68
2.	2020	184.604,00	839.379,00	4,55
3.	2021	180.509,55	810.108,26	4,49
4.	2022	182.186,62	867.012,77	4,76
5.	2023	168.993,18	744.408,70	4,40
Total		919.546	4.212,559	
Rata rata		183.909	842,551	4,57

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah dalam angka 2024

Tabel 1 menunjukkan luas panen padi sawah di Sulawesi Tengah pada Tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, produksi terbesar berada pada Tahun 2019 yakni 951.651,00 ton dengan luas panen 203.253,00 ha dengan Produktifitas 4.68. Produksi terendah berada di Tahun 2023 dengan jumlah produksi 744.408,70 ton dengan luas panen 168.993,18 ha dengan produktivitas 4,40. Menurut Sawastika, dkk (2007), salah satu yang menyebabkan berfluktuasinya produksi padi nasional adalah konversi lahan pertanian menjadi perumahan yang terus berlangsung dan mengakibatkan penawaran padi cenderung menurun.

Kabupaten Parigi Moutong sebagai penghasil padi sawah terbesar di provinsi sulawesi tengah selain karna faktor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini, juga karena masyarakat selalu berusaha memanfaatkan potensi yang tersedia sebaik mungkin. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten/Kota, 2024

No	Kabupaten Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	Banggai Kepulauan	291,58	992,99	3,40
2	Banggai	361.73,12	141.013,22	3,89
3	Morowali	8.308,11	25.483,73	3,89
4	Poso	18.342,81	77.879,42	4,24
5	Donggala	12.357,90	57.266,29	4,63
6	Toli-Toli	13.102,71	57.937,48	4,42
7	Buol	4.521,98	16.798,44	3,71
8	Parigi Moutong	51.599,36	245.039,66	4,74
9	Tojo Una-Una	1.353,12	5.677,34	4,19
10	Sigi	16.511,28	80.066,14	4,84
11	Banggai Laut	-	-	-
12	Morowali Utara	6.236,30	25.365,23	4,06
13	Palu	194,91	888,75	4,55
	Jumlah	168.993,18	744.408,70	
	Rata-Rata	12.999,47	57.262,20	3,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sulawesi tengah. Daerah penghasil beras terbesar di Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Parigi moutong dengan luas lahan 51.599,36 ha, produksi sebesar 245.039,66 ton, dan memperoleh produksivitas 4,74 ha/ton. Hal ini disebabkan bahwa Kabupaten Parigi Moutong mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi sawah yang merupakan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian, hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2003).

Daerah penghasil tanaman padi yang berkontribusi dalam pemenuhan produksi beras di Kabupaten Parigi Moutong didukung oleh beberapa kecamatan yang merupakan penghasil beras, diantaranya Kecamatan Ongka Malino. Berikut data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Ongka Malino dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan Ongka Malino Tahun 2024.

No.	Kecamatan	Lus Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	Sausu	2.347,30	11.870,30	5,05
2	Torue	7.470,50	37.726,00	5,04
3	Balinggi	16.115,20	81.301,20	5,04
4	Parigi	1.145,70	4.640,10	4,05
5	Parigi selatan	6.945,60	28.872,90	4,15
6	Parigi barat	163,90	655,60	4,00
7	Parigi Utara	9,80	34,30	3,50
8	Parigi tengah	78,30	360,80	4,60
9	Apibabo	10,50	42,80	4,07
10	Kasimbar	2.990,20	14.203,50	4,75
11	Toribulu	1.165,70	6.551,70	4,05
12	Siniu	136,70	625,40	4,57
13	Tinombo	-	-	-
14	Tinombo selatan	3.023,00	13.754,70	4,55
15	Sidoan	769,00	3.656,60	4,75
16	Tomini	1.488,50	6.921,50	4,64
17	Mepanga	6.094,20	29.556,90	4,85
18	Palasa	-	-	-
19	Moutong	566,20	2.293,10	4,04
20	Bolano lambunu	2.255,20	10.317,50	4,57
21	Taopa	-	-	-
22	Bolano	1.089,10	4.963,00	4,55
23	Ongka malino	4.845,50	22.654,60	4,67
Jumlah		56.340,10	281.029,50.	
Rata-Rata		2.560,91	12.774,06	4,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2024

Tabel 3 menunjukkan data luas panen padi di Kecamatan Ongka Malino merupakan Kecamatan yang cukup potensial sebagai penghasil beras. Menempati urutan Ke 5 dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Mautong, dengan

memiliki luas panen sebesar 4.845,90 ha, produksi 22.654,60 ton, dan produktivitas 4,65 ha/ton, dalam hal ini di Kecamatan Ongka Malino Memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan sehingga dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada di Kecamatan Ongka Malino.

Salah satu fungsi dari menganalisis Kebutuhan Beras Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Adalah sebagai komunikasi untuk mengetahui apakah kebutuhan beras yang ada di Kecamatan Ongka malino itu sendiri apakah sudah Memenuhi Kebutuhan beras bagi masyarakat yang ada Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa tingkat kebutuhan beras di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan beras yang ada di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian analisis kebutuhan beras di Kecamatan Ongka Malino yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan untuk mengetahui kebutuhan beras di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.
2. Bagi pihak lain yang membutuhkan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini, Mencamtumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai beriku:

Penelitian Sarina dan Hermawati (2016). Dalam Penelitiannya yang berjudul “Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Komoditi Beras Kota Bengkulu pada tahun 2012” Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Leas Squares Method*. Hasil Penelitian ini memiliki sumber dari pihak-pihak terkait dengan cara survey, observasi dengan pendekatan institusional/lembaga maupun sumber lainnya yang menunjang penelitian ini. Untuk memprediksi permintaan beras lima tahun kedepan digunakan analisis trend linier dengan menggunakan metode least squares method. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan beras kota Bengkulu pada tahun 2014 adalah 27.787,7 ton sedangkan persediaan beras hanya 8.318,75 ton (kekurangan 70,06 %). Prediksi kebutuhan beras lima tahun kedepan yaitu pada tahun 2019 adalah 31.838,64 ton sedangkan persediaan hanya 8.921,08 ton (kekurangan 71,98%).

Penelitian Rohman (2017). Dalam Penelitiannya yang berjudul “Proyeksi Kebutuhan Konsumsi Pangan Beras di Daerah Istimewa Yogyakarta” Metode yang di gunakan *Analisis Deret Waktu*. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu Proyeksi kebutuhan konsumsi pangan beras di Daerah Istimewa

Yogyakarta tahun 2017 s/d 2021 adalah: 337.463,98 kg; 340.116,26 kg; 342.768,55 kg; 345.420,83 kg; 348.073,12 kg. Implikasi kebijakan konsumsi pangan beras di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi proses produksi, pemrosesan, pemasaran, ketersediaan akses serta pemanfaatan dan konsumsi beras.

Penelitian Sudrajat (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras Di Indonesia”. Metode yang digunakan *Studi Literature dan Analisa data Sekunder*. Hasil dalam penelitian ini ialah Kondisi geografis di Indonesia yang sebagian besar cocok sebagai lahan sawah menyebabkan ketersediaan beras di Indonesia cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan persentase wilayah surplus beras di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan wilayah defisit berasnya, yaitu sebesar 52,94% : 47,06 %. Sebagian besar Provinsi dengan klasifikasi defisit beras berada di Indonesia bagian timur, seperti Provinsi Papua, Maluku, NTT dan NTB, sedangkan provinsi dengan klasifikasi surplus beras dominan berada di Pulau Jawa, Pulau Sumatera dan Pulau Sulawesi. Jadi secara umum pada tahun 2018 sebagian besar provinsi di Indonesia merupakan wilayah surplus beras dengan sentra beras berada di Pulau Jawa, Pulau Sumatera dan Pulau Sulawesi.

Penelitian Suarni (2022). Dalam penelitiannya yang berjudul, “Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras Di Provinsi Bali” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi literatur dan analisis data sekunder. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tabanan dan Gianyar merupakan sentra beras di Bali karena didukung dengan kondisi geografis dapat menanam komoditas padi yang optimal, selain faktor kondisi sosial masyarakat yang lebih menekuni pertanian pada komoditas padi. Hal ini dibuktikan Kabupaten Tabanan menyumbangkan 26,84 % dan Kabupaten Gianyar

17,22 % dari total keseluruhan produksi padi di Bali termasuk 2 kabupaten yang surplus beras yaitu Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Gianyar serta 6 kabupaten.

Penelitian Herawati (2023). Dalam Penelitiannya yang berjudul “Analisis ketersediaan dan Kebutuhan Beras Kecamatan Utara Kabupaten Kapuas” Metode Yang di gunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari instansi–instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini dengan menggunakan ketentuan konsumsi beras setiap orang/tahun sebesar 120 kg/tahun menunjukan pada Kecamatan Putus sibau Utara dengan ketersediaan beras sebesar 23.903 ton/beras/tahun sedangkan kebutuhan beras pada tahun 2019 sebesar 3.136 ton/beras/tahun serta 2039 sebesar 4.846 ton/beras/tahun, ketersediaan dinyatakan surplus sedangkan dilihat dari 17 desa/kelurahan terdapat beberapa ketersediaan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan yang ada yaitu Putussibau Kota, Hilir Kantor, Sibau Hulu, Padua Mendalam, Datar Dian, dan Lauk. defisit ini dapat disebabkan jumlah penduduk kemudian masih sedikitnya komoditas tanaman padi ataupun luas lahan sawah yang terdata tidak sesuai dengan lapangan.

2.2 Pengertian Beras

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagaimana bulir sereal lain, bagian terbesar beras didominasi oleh pati (sekitar 80-85%). Beras juga mengandung protein, vitamin (terutama pada bagian aleuron), mineral, dan air. Pati beras tersusun dari dua polimer karbohidrat, yaitu amilosa (pati dengan struktur tidak bercabang) dan amilopektin (pati dengan struktur bercabang dan cenderung bersifat lengket). Perbandingan komposisi kedua golongan pati ini sangat menentukan warna (transparan atau tidak) dan

tekstur nasi (lengket, lunak, keras, atau perak). Beras ketan hampir sepenuhnya didominasi oleh amilopektin sehingga sangat lekat, sementara beras pera memiliki kandungan amilosa melebihi 20% yang membuat butiran nasinya terpengaruh (tidak berlekatan) dan keras (Winarno, 1992).

Beras memiliki warna yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan gen yang mengatur warna aleuron, warna endospermia, dan komposisi pati pada endospermia. Berikut ini adalah jenis-jenis beras yang beredar di masyarakat:

- a). Beras “biasa” yang berwarna putih agak transparan karena hanya memiliki sedikit aleuron, dan kandungan amilosa umumnya sekitar 20%. Beras ini mendominasi pasar beras.
- b). Beras merah, akibat aleuronnya mengandung gen yang memproduksi antosianin yang merupakan sumber warna merah atau ungu.
- c). Beras hitam, sangat langka, disebabkan aleuron dan endospermia memproduksi antosianin dengan intensitas tinggi sehingga berwarna ungu pekat mendekati hitam.
- d). Ketan (atau beras ketan), berwarna putih, tidak transparan, seluruh atau hampir seluruh patinya merupakan amilopektin.
- e). Ketan hitam, merupakan versi ketan dari beras hitam.

Beberapa jenis beras mengeluarkan aroma wangi bila ditanak (misalnya Cianjur Pandanwangi atau Rajalele). Bau ini muncul karena beras melepaskan senyawa aromatik yang memberikan efek wangi. Sifat ini diatur secara genetik dan menjadi objek rekayasa genetika beras.

2.3 Pengertian Kebutuhan Beras

Kebutuhan akan komoditas beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada. Kondisi ini menyebabkan angka kebutuhan konsumsi pada komoditas beras tidak dapat dipisahkan dari jumlah penduduk disuatu wilayah.

Jumlah penduduk tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan konsumsi beras. Semakin besar jumlah penduduk, maka kebutuhan konsumsi beras juga akan semakin besar (Sudrajat, 2015). Pakar agronomi Institut Pertanian Bogor, Setiap orang Indonesia membutuhkan rata-rata 130 kilogram beras pertahun. Angka ini membuat rakyat Indonesia merupakan konsumen beras terbesar di dunia. Salah satu fungsi dari menganalisis Kebutuhan beras di Kecamatan Ongka Malino Adalah sebagai komunikasi untuk mengetahui apakah kebutuhan beras yang ada di Kecamatan Ongka Malino dengan total produksi 22.645,60, Dengan total produksi yang ada apakah cukup untuk Memenuhi Kebutuhan beras masyarakat yang Ada sekitar 20,630 jiwa Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.(Badan Pusat Statistik,2023).

2.4. Analisis

Menurut Santosa (2016), Analisis kebutuhan konsumsi beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada. Kondisi ini menyebabkan angka kebutuhan konsumsi beras tidak dapat dipisahkan dari jumlah penduduk di suatu wilayah. Jumlah penduduk tidak dapat dipisahkan kebutuhan konsumsi beras. Semakin besar jumlah penduduk, maka kebutuhan konsumsi beras juga akan semakin besar. Persamaan yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$KB = JP \text{ Prov} \times C \times M$$

Keterangan

KB : Kebutuhan Beras (Kg)

JP Kec : Jumlah Penduduk Masing- Masing (Orang)

C : Rata- Rata Konsumsi Beras/orang/bulan (6,76 kg)

M : Jumlah Minggu dalam Setahun (12 bulan)

Menurut Undang- Undang Nomor 18 tahun 2012 (Pasal 1) Tentang Pangan menyatakan bahwa Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik di kelolah maupun di olah yang di peruntukkan sebagai makan dan minum bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan makanan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang di gunakan dalam proses penyiapan,, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.

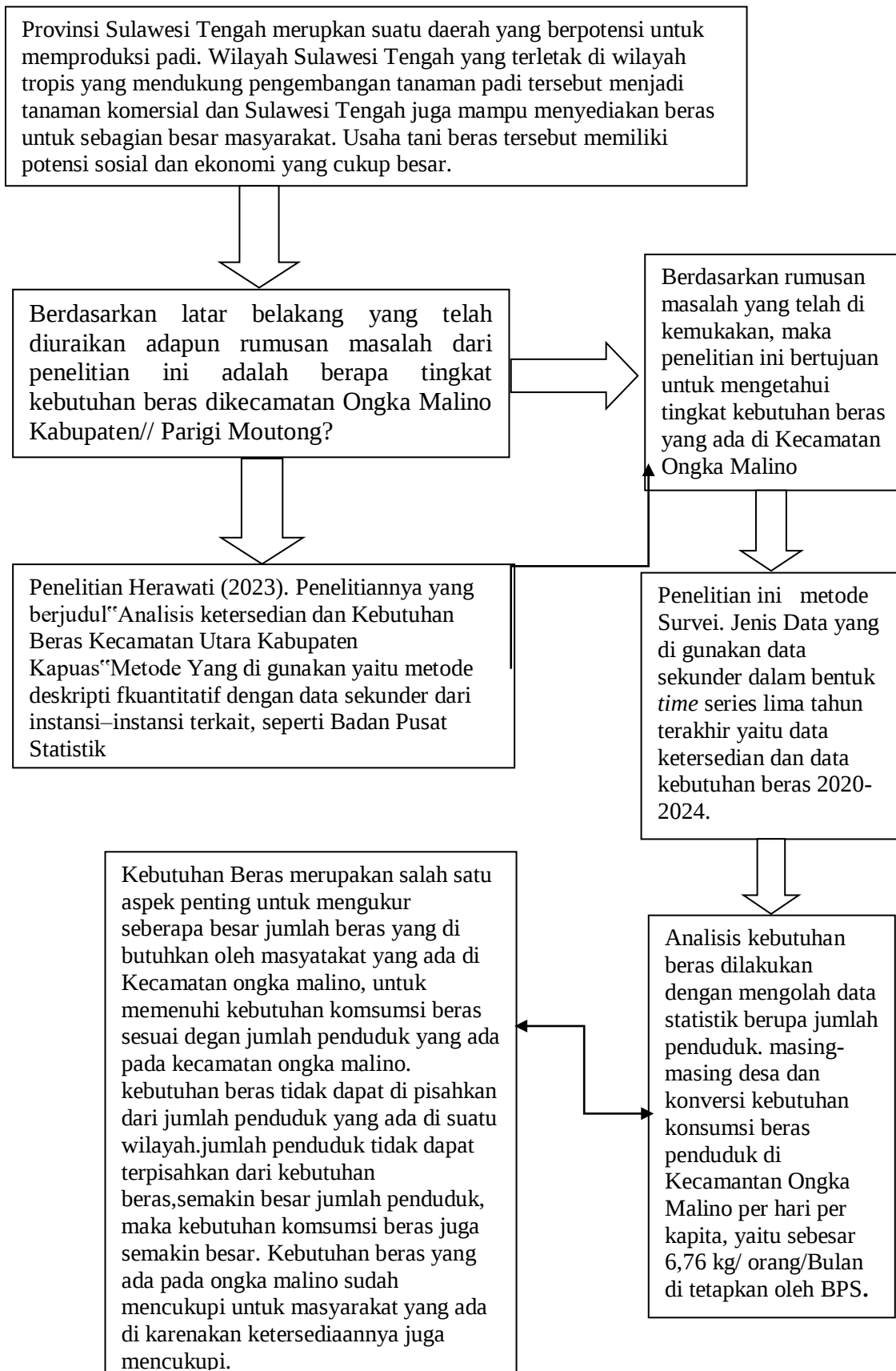
Ahmad (2020), kemandirian Pangan adalah kemampuan Negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beranekaragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan yang cukup sampai di tingkat

perseorangan dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.

2 . 5 Kerangka Pemikiran

Ketahanan pangan Merupakan kondisi terpenuhinya tanaman pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang terjamin dari ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya aman, merata dan terjangkau. Agar kondisi ketahanan pangan dapat terwujud ada tiga subsistem yang mempengaruhi yakni subsistem ketersediaan pangan, subsistem distribusi dan subsistem pangan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pangan adalah beras yang merupakan kebutuhan pokok sebagian besar penduduk di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

Kondisi Ketersediaan dan Kebutuhan Beras turut Menentukan Ketahanan Pangan di provinsi Sulawesi tengah Kabupaten Parigi Moutong. Sehingga untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan maka Ketersediaan dan Kebutuhan Beras harus terpenuhi Kecukupannya, Apabila Ketersediaan lebih besar dari Kebutuhan masyarakat maka termasuk dalam Kategori surplus sedangkan apabila Ketersediaan beras lebih kecil dari pada kebutuhannya.



METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dan hubungan Kausal, suryabrata (2004) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif mrngnai situasi – situasi atau kejadian – kejadian. Selanjutnya Hasan . (2004) Menjelaskan bahwa Hubungan Kausal merupakan bentuk hubungan yang sifatnya sebab – akibat, artinya keadaan suatu variabel disebabkan atau di tentukan oleh keadaan satu atau lebih variable lain.

Penelitian ini menggunakan metode survei , jenis data yang di gunakan yaitu data sekunder dalam bentuk time series lima tahun terakhir yang di dapatkan dengan beberapa cara antara lain melalui dokumen – dokumen pendukung atau laporan dari dinas/intansi terkait antara lain seperti kantor dinas BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Parigi Moutong, Dinas pangan Kabupaten Parigi Moutong, dan Dinas Pangan Kabupaten Parigi Moutong.

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah mengenai produksi padi. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bawah di Kecamatan Ongka merupakan penghasil beras terbanyak ke 4 di Kabupaten Parigi Moutong . Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Agustus Tahun 2024.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini metode Survei. Jenis Data yang di gunakan data sekunder dalam bentuk *time series* lima tahun terakhir yaitu data ketersediaan dan data kebutuhan beras 2020-2024. Data Sekunder yaitu Data yang tidak langsung di dapatkan dari objek melalui wawancara. data sekunder dapat di peroleh melalui instansi–instansi terkait, seperti kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Parigi Mouong, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Parigi Moutong, dan Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis kebutuhan beras dilakukan dengan mengolah data statistik berupa jumlah penduduk. masing-masing desa dan konversi kebutuhan konsumsi beras penduduk di Kecamatan Ongka Malino per hari per kapita, yaitu sebesar 6,76 kg/orang/Bulan di tetapkan oleh BPS. Ketersediaan beras dapat dihitung melalui rumus yang terlampir pada peraturan menteri pertanian tentang pedoman sistem kewaspadaan pangan dan gizi seperti berikut; (Badan Ketahanan Pangan ,2014).

$$R_{net} = (1 - P \times (S + F + W)) \times C$$

Keterangan :

R_{net} : Produksi Netto Beras (ton/bulan)
 P : Produksi Padi GKG (ton/bulan)
 S : Benih (0,9)
 F : Pakan (0,44)
 W : Tercecer (5, 4)
 C : Konversi padi ke beras (90,45)

Produksi netto beras (ton/bulan), P produksi padi GKG (ton/bulan),S benih 0,9)F pakan (0,44), W tercecer (5,4) dan C konversi padi keberas (90,45%),hasil

dari perhitungan ini adalah yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ketersediaan beras itu sendiri dengan Angka 90,45% adalah angka konversi gabah kering giling ke beras yang ditetapkan oleh BPS. Setelah mengetahui hasil perhitungan dari ketersediaan beras kemudian beralih ke Analisis kebutuhan beras yang dilakukan dengan mengolah data statistik berupa jumlah penduduk masing-masing kecamatan dan konversi kebutuhan konsumsi beras penduduk yang di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

$$KB = JP \times C \times M$$

Keterangan:

KB : Kebutuhan Beras (Kg)
 JP : Jumlah penduduk (orang)
 C : Rata-Rata Konsumsi Beras/orang/bulan (6,76 kg)
 M : Jumlah bulan dalam setahun (12 bulan)

Hasil dari perhitungan ini dengan menggunakan persamaan tersebut kemudian di kurangi, sehingga akan dapat diketahui kategori wilayah surplus atau defisit beras (Badan Ketahanan Pangan, 2023).

3. 5 Konsep Operasional

Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beras merupakan suatu kebutuhan utama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok.
2. Kebutuhan konsumsi beras bagian aspek penting untuk mengukur besarnya jumlah beras yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk sesuai jumlah penduduk yang ada.
3. Analisis kebutuhan beras dilakukan dengan mengolah data statistik berupa jumlah penduduk masing-masing desa dan konversi kebutuhan

konsumsi beras penduduk di Indonesia/hari/kapita, yaitu sebesar 6,76 Kg kg/orang/minggu di tetapkan oleh BPS.

4. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Kota Palu Sulawesi Tengah.
5. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari instansi – instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik.
6. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kebutuhan beras di Kecamatan Ongka Malino (2023)
7. Penelitian ini menggunakan data lima tahun terakhir (2018 - 2022)
8. Analisis data yang di gunakan berupa pada data sekunder dalam bentuk *time series*

.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Geografis

4.1.1 Luas dan Letak Wilayah

Kecamatan Ongka Malino memiliki luas sekitar 522,48 km², menjadikannya salah satu kecamatan dengan wilayah yang cukup luas di Kabupaten Parigi Moutong. Wilayah ini terdiri dari daerah dataran tinggi, lembah dan perbukitan yang mendukung berbagai aktivitas, terutama pertanian, perkebunan dan peternakan. Kecamatan Ongka Malino berada di bagian tengah-timur Kabupaten Parigi Moutong. Batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Tinombo.
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Palasa.
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Teluk Tomini.
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Tomini.

Koordinat geografisnya berada di sekitar 0°45' - 1°00' Lintang Selatan dan 120°30' - 121°00' Bujur Timur, menunjukkan posisinya di dekat garis khatulistiwa. Wilayah Ongka Malino memiliki topografi bervariasi. Bagian pesisir mendekati Teluk Tomini cenderung datar. Bagian tengah hingga barat adalah kawasan perbukitan dan pegunungan.

4.1.2. Kondisi Iklim

Kecamatan Ongka Malino, yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, memiliki iklim tropis. Suhu udara di Kecamatan Ongka Malino umumnya berkisar antara 23 °C hingga 32°C, tergantung pada musim. Wilayah

ini mendapatkan paparan matahari yang cukup konsisten sepanjang tahun. Ongka Malino termasuk wilayah dengan tingkat curah hujan yang tinggi, terutama pada bulan November hingga April, saat musim penghujan berlangsung. Curah hujan rata-rata tahunan biasanya mencapai 2.000 hingga 3.000 mm. Tingkat kelembapan relatif cukup tinggi, umumnya berada di angka 70% hingga 85%. Kelembapan ini dipengaruhi oleh vegetasi dan aliran sungai di sekitarnya. Kecamatan ini juga dipengaruhi oleh pola angin muson yang membawa hujan selama musim penghujan dan angin kering selama musim kemarau. Kecepatan angin rata-rata berkisar antara 5-15 km/jam.

Dengan kondisi iklim seperti ini, Kecamatan Ongka Malino sangat mendukung untuk aktivitas pertanian, terutama tanaman tropis seperti padi, jagung, kakao dan kopi. Namun, tingkat curah hujan yang tinggi juga berpotensi menimbulkan ancaman banjir di daerah-daerah rendah jika tidak ada pengelolaan drainase yang baik.

4.2. Keadaan Demografis

4.2.1 Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Laju pertumbuhan adalah angka yang menunjukkan presentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk perkilometer persegi. (BPS, 2023)

Jumlah Penduduk di kecamatan Ongka Malino sebanyak 20.630 jiwa dimana penduduk paling banyak berada di Kecamatan Mepanga yaitu sebanyak 29.651 jiwa dan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Paigi Utara yaitu sebanyak 6.799 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terpadat adalah Kecamatan Pangkajene yaitu 1037,65 per km². Angka rasio jenis Kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 96,08 yang berarti bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

4.2.2. Keadaan Pertanian

Keadaan Pertanian di Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, iklim tropis dan topografi wilayahnya. Kecamatan Ongka Malino dikenal sebagai wilayah agraris yang menghasilkan berbagai komoditas terutama padi. Sebagian besar penduduknya adalah petani kecil dengan pola subsisten (untuk kebutuhan sendiri) dan semi-komersial (untuk dijual). Teknologi pertanian di kecamatan ongka malino Masih tradisional, meskipun sudah ada penerapan beberapa alat modern seperti traktor ringan di area sawah lalu Metode pengairannya Bergantung pada air hujan (tadah hujan) di sebagian besar lahan, dengan beberapa area menggunakan irigasi sederhana.

Keadaan pertanian di Kecamatan Ongka Malino menunjukkan potensi besar dengan berbagai komoditas unggulan, meskipun masih menghadapi kendala seperti infrastruktur dan akses teknologi

Tabel 5 . Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan Ongka Malino Tahun 2024.

No.	Kecamatan	Lus Lahan (Ha)
1	Sausu	2.347,30
2	Torue	7.470,50
3	Balinggi	16.115,20
4	Parigi	1.145,70
5	Parigi selatan	6.945,60
6	Parigi barat	163,90
7	Parigi Utara	9,80
8	Parigi tengah	78,30
9	Ampibabo	10,50
10	Kasimbar	2.990,20
11	Toribulu	1.165,70
12	Siniu	136,70
13	Tinombo	-
14	Tinombo selatan	3.023,00
15	Sidoan	769,00
16	Tomini	1.488,50
17	Mepanga	6.094,20
18	Palasa	-
19	Moutong	566,20
20	Bolano lambunu	2.255,20
21	Taopa	-
22	Bolano	1.089,10
23	Ongka malino	4.845,50
Jumlah		56.340,10
Rata-Rata		2.560,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2024

Di Kabuapten Parigi Moutong ada 3 Kecamatan yang tidak memiliki luas lahan panen padi yaitu Tinombo, Palasa, dan Taopa. Dan Kecamatan yang memiliki luas panen terbesar yaitu kecamatan balinggi dengan luas panen sekitar 16.115,20 Ha, kecamatan torue 7.470,50 Ha, Kecamatan parigi Selatan yaitu sekitar 6.945,60 Ha, Kecamatan Mepanga 6.094,20 Ha dan Kecamatan Ongka Malino sekitar 4.845,50 Ha

4.3. Ketersediaan Beras

Ketersediaan (*food availability*) Yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan aman serta bergizi untuk semua orang baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan.

Hanni (2012), Diharapkan mampu mencukupi pangan yang di definisikan sebagai jumlah kalori yang di butuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat sedangkan ketersediaan menurut para ahli yang lainnya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga baik jumlah, mutu, dan keamanan. Ketersediaan Beras Merupakan aspek penting dalam pembangunan ketahanan pangan nasional. Sehingga ketersediaannya perlu di perhatikan. Ketersediaan beras dapat di ukur dari jumlah produksi padi di daerah, pengadaan dari luar daerah, sisa stok tahun lalu.

Ketersediaan beras tidak dapat di pisahkan dari gabah kering giling yang di hasilkan. Untuk mengetahui ketersediaan beras di suatu daerah semakin besar gabah kering giling suatu daerah maka semakin besar pula ketersediaan beras. Tabel gabah kering giling di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong dapat di lihat sebagai berikut;

Tabel 6 Menjelaskan bawah total GKG (Gabah Kering Giling) yang ada di kecamatan ongka malino selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2020- 2024. Gabah kering giling tahun 2020 yaitu sekitar 7.430 ton, Di tahun 2021 yaitu sekitar 7,292 ton, Kemudian tahun 2022 yaitu sekitar 3.715 ton, Kemudian tahun 2023 sekitar 7.017 dan tahun 2024 yaitu 6.329.

Tabel 6. Hasil Panen Gabah Kering Giling Di Kecamatan Ongka Malino Di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2020-2024

No	Kecamatan	Gabah Kering Giling (Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Ongka Malino	7.430	7.292	3.715	7.017	6.329

Sumber: BPS Kabupaten moutong Tahun 2024

gabah kering giling yang ada di kecamatan ongka malino Kabupaten Parigi Moutong yang pada tabel di atas, setelah itu masuk pada tabel ketersediaan beras untuk Kecamatan ongka malino yang ada pada tabel 7.

Tabel 7 . Ketersediaan Beras Di Kecamatan Ongka Malino Di Kabupaten Parigi Muotong Tahun 2020 - 2024

No	Kecamatan	Ketersediaan Beras(Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Ongka Malino	6.267,47	6.151,06	3.133,73	5.919,09	5.685,36

Sumber ; Data Setelah Di olah tahun 2024

Tabel 7 Menjelaskan Kecamatan Ongka Malino memiliki ketersediaan yang setiap tahunnya berubah- ubah di karenakan gabah kering giling nya berubah juga di setiap tahunnya.Ditahun pertama yaitu tahun 2020 ketersediaa yang ada di Kecamatan Ongka Malino itu sendiri memiliki ketersediaan sekitar 6.267,47 ton,Kemudian masuk di tahun kedua yaitu tahun 2021 ketersediaan yang ada di ongka malino menurun di sekitaran angka 6.151,06 ton, kemudian masuk di tahun 2022 ketersediaan yang di miliki oleh Kecamatan Ongka Malino menurun yaitu sekitar 3.133,73 ton, menurunnya ketersediaan di tahun ini di sebabkan oleh gabah kering giling nya menurun yang di sebabkan tahun 2022 di landa musin kemarau menyebabkan penurunan produksi gabah kering giling itu sendiri,Kemudian di tahun 2023 dan tahun 2024 ketersediaan beras yang ada di kecamatan ongka malino meningkat kembali yaitu 5.919,09 dan 5.685,36 ton.

Menurut Pratama (2018). Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa kondisi geografis di Indonesia yang sebagian besar cocok sebagai lahan sawah menyebabkan ketersediaan beras di Indonesia cukup besar, ketersediaan beras dapat di gunakan untuk menentukan kebijakan dan menjadi dasar dalam dalam penentuan jalur distribusi beras yang optimal pada tahapan selanjutnya.

4.4. Kebutuhan Beras

Kebutuhan Beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada. kebutuhan beras tidak dapat di pisahkan dari jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah. jumlah penduduk tidak dapat terpisahkan dari kebutuhan beras, semakin besar jumlah penduduk, maka kebutuhan konsumsi beras juga semakin besar jumlah penduduk, maka kebutuhan konsumsi beras juga semakin besar. Jumlah penduduk di setiap Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong yang dapat mempengaruhi kebutuhan beras Di Kecamatan Ongka Malino

Kebutuhan Beras tidak hanya berbicara tentang jumlah beras yang di butuhkan dan harus di sediakan, tetapi terdapat berbagai aspek yang harus di perhatikan yaitu ketersediaan, stabilitas, dan kemampuan produksi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan beras tidak hanya di lakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan industri, tetapi di tuntut juga untuk dapat memenuhi kebutuhan beras pada kondisi sulit. (Hafisah, 2013).

Jumlah penduduk yang ada Di Kecamatan Ongka itu sendiri bisa di lihat pada tabel 8 yang memperlihatkan bahwa Kecamatan Ongka Malino itu sendiri

jumlah penduduknya yang ada setiap tahun mengalami pertambahan dan pengurangan jumlah penduduk di setiap tahunnya, di tahun 2020 jumlah penduduk yang ada Di Kecamatan Ongka Malino memiliki sekitar 21.427 jiwa .kemudian bertambah lagi di tahun 2021 di sekitaran 21.728 jiwa, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan penduduk yaitu 20.620 jiwa dan kemudian naik lagi di tahun 2024 disekitran 21.049 jiwa.

Tabel 8 . jumlah penduduk Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2020- 2024

No	Kecamatan	Jumlah penduduk				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Ongka Malino	21.427	21.728	22.314	20.630	21.049

Sumber: BPS Kabupaten moutong Tahun 2024

Menurut Suratha (2014) menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang semakin meningkat ternyata tidak hanya mempengaruhi jumlah kebutuhan beras, namun juga dapat mempengaruhi ketersediaan di mana jumlah penduduk yang semakin banyak bertambah akan meningkatkan kebutuhan lahan pemukiman, hal ini dapat mengurangi luas lahan dan produksi komoditas pangan.

Tabel 9. Kebutuhan Beras Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2020- 2024

No Kecamatan	Kebutuhan Beras (Ton)				
	2020	2021	2022	2023	2024
1 Ongka Malino	1.738,15	1.762,57	1.801,11	1.637,50	1.707,49

sumber : Data setelah di olah tahun 2024

Tabel 9 Menjelaskan bawah kebutuhan beras yang ada di Kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong memiliki tingkat kebutuhan setiap tahunnya dapat berubah ubah yang disebabkan oleh jumlah penduduknya yang juga berubah ubah di setiap tahunnya..kebutuhan yang ada di kecamatan ongka malino itu sendiri di tahun 2020 di sekitaran 1.738.15 ton,kemudian masuk di tahun 2021 di sekitaran angka 1.762.57 ton,setelah itu tahun 2022 kebutuhannya di angka 1.801.11ton.kemudian kebutuhan di tahun 2023 masuk di angka 1.637.50 ton dan di tahun 2024 kebutuhannya yaitu sekitaran angka 1.707.49 ton.

Ketersediaanya yang ada di kecamatan ongka malino di tahun 2020 sampai tahun 2024 ketersediaan nya cukup memenuhi kebutuhan yang ada pada kecamatan ongka malino kabupaten Parigi Moutong.Untuk mendapatkan hasil olah data dari perhitungan ketersediaan beras dan kebutuhan beras yang ada pada tabel 7 dan tabel 9 bisa di lihat di lampiran 4 dan 7.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kebutuhan Beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Ongka Malino, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras sesuai dengan jumlah penduduk yang ada pada kecamatan Ongka Malino. Kebutuhan beras tidak dapat dipisahkan dari jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah. Jumlah penduduk tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan beras, semakin besar jumlah penduduk, maka kebutuhan konsumsi beras juga semakin besar. Kebutuhan beras yang ada pada Ongka Malino sudah mencukupi untuk masyarakat yang ada di karenakan ketersediaannya juga mencukupi untuk masyarakat yang ada pada Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

5.2 Saran

1. Pemerintah yang ada di kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong harus lebih memperhatikan kembali kebutuhan beras yang ada di kecamatan Ongka Malino itu sendiri di karenakan di setiap tahunnya pasti akan bertambahnya jumlah penduduk, tentu berpengaruh kepada kebutuhan beras itu sendiri di karenakan kebutuhan beras sangat penting untuk masyarakat setempat. Diharapkan hubungan kerja sama antar petani dan pemerintah dalam kegiatan produksi beras lebih ditingkatkan agar berpengaruh pada hasil produksi beras untuk menyuplai ketersediaan beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Artita Devi Maharani. 2017. *Proyeksi Kebutuhan Konsumsi Pangan Beras di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Journal of Sustainable Agriculture. 32 (1): 29-34.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2019-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Badan pusat Statistik. 2023. *Provinsi Sulawesi Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
2022. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia* Hasil Susenas 2022.
- BULOG (Badan Urusan Logistik). 2016 . Badan Urusan Logistik. www.bulog.go.id.
- Devi Nurahmawaty, Henny Herawati, Ochih Saziati. 2023. *Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu*. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah. 11 (1): 129–138.
- Badan Ketahanan Pangan. 2014. *Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan Dan Gizi* Badan. Ketahanan Pangan 2014
- Hafisah 2013 . Kebutuhan dan Pemenuhan Kebutuhan Beras . 17- 30. In. Kasryno . F , E . Ekonomi padi dan Beras Indonesia. Badan limbang jakarta .
- Hanni 2012 Analisi Produksi dan Konsumsi Beras dalam Negeri Serta Implikasi Terhadap Swasembada Beras di Indonesia.
- Hasan 2004 . Analisis Data Penelitian dengan statistik Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyo, J. H & Sugiyarto. 2014. *Ketahanan Pangan : Aspek dan Kinerjanya*. dalam B.H. Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional (hal. 54-55). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ni Wayan Suarni. 2022. Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Provinsi Bali Tahun 2020. Jurnal Manajemen Agribisnis. 10 (8). 2684-7728
- Nurmanaf, A.R. 2003. *Karakteristika Rumah Tangga Petani Berlahan Sempit; Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hijau (Kasus di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)* J SOCA. 3 (2); 183-187
- Pratama. A . R ., Sudrajat., Harini . R . 2018 . Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Indonesia. 20 (2). 101 – 114.

- Rizal, F & Hardiansyah, G. 2016. *Analisis Potensi Lahan Pertanian Pangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Kota Bandung*. Jurnal Teknotoan 10 (1): 2528-6285.
- Santosa. P. S, 2016. *Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Gajah Mada.
- Sarina & Hermawati. 2016. *Persediaan dan Kebutuhan Beras Kota Bengkulu*. Jurnal Agroqua. 14 (2): 43-48.
- Sudrajat. Sintha Prasmewari Santosa. 2015. *Kajian ketersediaan dan kebutuhan Konsumsi Beras Di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*.
- Suratha, I. K. 2014. *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan*. Media Komunikasi Geografi. 15 (2): 52–61.
- Suwastika, Dewa K.S.J. Wargiano Soejitno dan A Hasanuddin 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisien Pemanfaatan Lahan Sawah Di Indonesia*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. 5 (1): 35-521 .
- Winarno FG 1992. *Kimia Pangan dan Gizi*. Gramedia Utama Pustaka. Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
UPTD PENYULUHAN KECAMATAN ONGKA MALINO
 Alamat: Jln. Desa Trimuspasari No.....Kode Pos.....



Nomor : 108UPTD-OM/XI/2024
 Lampiran :
 Perihal : Sudah Selesai Meneliti Di Kantor BPP Kec.Ongka Malino

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Jurusan
 Agribisnis Sosial Ekonomi Universitas Tadulako
 Di-
 Palu

Dengan Hormat,

Dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan Skripsi di UPTD/BPP Kec.Ongka Malino Telah Selesai maka koordinasi pengambilan data tersebut kami sudah memberikan data yang di maksud pada maha siswa atas kesepakatan petugas kami dengan mereka.

Demikian surat ini kami buat atas perhatian bapak/ibu kami Mengucapkan Terima Kasih.


 Ongka Malino, 18 November 2024
 Ka. UPTD Penyuluhan Kec. Ongka Malino
ABDUL KAHIM, SP
 NIP. 1966092019011023

**Lampiran 2 Hasi Paanen Produksi Gabah Kering Giling Di Kecamatan
Ongka Malino Di Parigi Moutong Tahun 2020-2024**

No	Kecamatan	Gabah Kering Giling (Ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ongka Malino	7.430	7.292	3.715	7.017	6.329

Sumber: BPS Kabupaten moutong 2024

**Lampiran 3 Ketersediaan Bera Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten
Parigi Moutong Tahun 2020 – 2024**

No	Kecamatan	Ketersediaan Beras(Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Ongka Malino	6.267,47	6.151,06	3.133,73	5.919,09	5.685,36

Sumber ; Data Setelah Di olah tahun 2024

$$R_{net} = (1 - P \times (S + F + W)) \times C$$

Keterangan :

R_{net} :Produksi Netto Beras (ton/bulan)

P :Produksi Padi GKG (ton/bulan)

S : Benih (0,9)

F : Pakan (0,44)

W : Tercecer (5, 4)

C : Konversi padi ke beras (90,45)

Lampiran 4 Cara Mendapatkan Hasil Olah Data Ketersediaan Beras Di Kecamatan Ongka Malino

Tahun 2020: $(7.430) \times (1-(0,009 + 0,0044 + 0,054) \times 90,45\%$
 $(7.430) \times (1-(0,0674) \times 90,45\%$
 $= 6.929,21 \times 90,45\% = \mathbf{6.267,47 \text{ Ton}}$

Tahun 2021: $(7.292 \times (1-(0,009 + 0,0044 + 0,054) \times 90,45\%$
 $(7.292 \times (1-(0,0674) \times 90,45\%$
 $= 6.800,51 \times 90,45\% = \mathbf{6.151,06 \text{ Ton}}$

Tahun 2022: $(3.715 \times (1-(0,009 + 0,0044 + 0,054) \times 90,45\%$
 $(3.715 \times (1-(0,0674) \times 90,45\%$
 $= 3.464,60 \times 90,45\% = \mathbf{3.133,73 \text{ Ton}}$

Tahun 2023: $(7.017 \times (1-(0,009 + 0,0044 + 0,054) \times 90,45\%$
 $(7.017 \times (1-(0,0674) \times 90,45\%$
 $= 6.544,05 \times 90,45\% = \mathbf{5.919,09 \text{ Ton}}$

Tahun 2024: $(6.329 \times (1-(0,009 + 0,0044 + 0,054) \times 90,45\%$
 $(6.329 \times (1-(0,0674) \times 90,45\%$
 $= 6.286,34 \times 90,45\% = \mathbf{5.685,36 \text{ Ton}}$

Lampiran 5 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong tahun 2020- 2024

No	Kecamatan	Jumlah penduduk				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Ongka Malino	21.427	21.728	22.314	20.630	21.049

Sumber: BPS Kabupaten Parigi Moutong 2024

$$\mathbf{KB = JP \times C \times M}$$

Keterangan :

KB :Kebutuhan Bera (Kg)

JP :Jumlah penduduk (orang)

C : Rata-Rata Konsumsi 6,76 (kg/jiwa/bulan)

M :Jumlah bulan dalam setahun (12 bulan)

**Lampiran 6 Kebutuhan Beras Di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten
Parigi Moutong tahun 2020- 2024**

No	Kecamatan	Kebutuhan Beras (Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Ongka Malino	1.738.15	1.762.57	1.801.11	1.637.50	1.707.49

sumber : Data setelah di olah tahun 2024

**Lampiran 7 Cara Mendapatkan Hasil Olah Data Kebutuhan Beras
Di Kecamatan Malino**

Tahun 2020: $21.427 \times 6,76 \text{ Kg}$
 $= 144.846 \times 12 \text{ Bulan} = \mathbf{1.738,15 \text{ Ton}}$

Tahun 2021: $21,728 \times 6,76 \text{ Kg}$
 $= 146.881 \times 12 \text{ bulan} = \mathbf{1.762,57 \text{ Ton}}$

Tahun 2022: $22.314 \times 6,76 \text{ Kg}$
 $= 150.842 \times 12 \text{ bulan} = \mathbf{1.810,11 \text{ Ton}}$

Tahun 2023: $20.630 \times 6,76 \text{ Kg}$
 $= 139.458 \times 12 \text{ bulan} = \mathbf{1.673,50 \text{ Ton}}$

Tahun 2024: $21.049 \times 6,76 \text{ Kg}$
 $= 142.291 \times 12 \text{ bulan} = \mathbf{1.707.49 \text{ Ton}}$

Lampiran 8 Dekomentrasi



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Moh Faizal M H Lasiata lahir pada Tanggal 23 april tahun 2000 Di Ampana Kabupaten Tojo Una-Una. Penulis merupakan anak ke 2 dari pasangan Bapak Mahfud H Lasiata dan Ibu Nur Hayati S Pakuse. Pendidikan pertama yang di tempuh oleh penulis yakni di SDN.16 Ampana Kota kemudian tamat di Tahun 2012. Di Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke taraf sekolah SMPN 1 Ampana Kota dan tamat pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMKN 1 Ampana kota dan tamat pada Tahun 2018. Melalui seleksi mandiri masuk perguruan tinggi Negeri (SMMPTN) pada tahun 2018. Penulis di terima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.